INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT GAMPONG JAWA BANDA ACEH DENGAN PEMULUNG DILIHAT DARI PRINSIP-PRINSIP KONSELING ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRUN NISA
NIM. 150402042
Prodi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

Khairun Nisa
NIM. 150402042

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Umar Latif, M.A	**Asriyana, M.Pd**
NIP. 195811201992031001	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khairun Nisa
Nim	: 150402042
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skrip	: Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung dilihat dari Prinsip-prinsip Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Yang menyatakan,

Khairun Nisa
NIM. 150402042

SKRIPSI

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh:

KHAIRUN NISA
NIM: 150402042

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 14 Januari 2020 M

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris,**
Drs. Umar Latif, MA	**Asriyana, M.Pd**
NIP. 195811201992031001	**NIP. –**
Anggota I,	**Anggota II,**
Juli Andriyani, M. Si	**Azhari, MA**
NIP. 197407222007102001	**NIDN. 2013078902**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga dan para sahabat sekalian. Dengan limpahan dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *"Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung di Lihat dari Prinsip-prinsip Konseling Islam"* meskipun nantinya akan didapati kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah penulis mampu mengemas tulisan dalam bentuk skripsi.

Selama menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, terkasih, dan tersayang yaitu Sofyan Puteh dan Musriyani yang telah bersusah payah melahirkan, menjaga, merawat, mendidik, mendo'akan dan membesarkan nisa, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a yang tulus dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Dan terimakasih untuk keluarga besar kakek Hasan dan kakeh Puteh untuk doa dan motivasinya.

2. Ucapan terima kasih kepada Umar Latif selaku dosen pembimbing I sekaligus ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan juga dosen wali yang telah memberi motivasi, semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Ucapan terima kasih kepada Asriyana M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dan motivasi sejak awal penelitian sampai selesai, yang mau mendengarkan keluhan Nisa, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr.Fakhri, S.Sos, MA dan seluruh dosen serta staf prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Terima kasih kepada Akademik beserta staf yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Terima kasih juga kepada sahabat terbaik penulis Ayulia Yunara S.P yang telah menemani, memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dari penelitian hingga selesainya skripsi ini.
7. Terima kasih untuk Masdik, Manda, dan sahabat-sahabat penulis yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk anak unit 5 BKI leting 2015 atau *Interclass* makasih selama ini sudah menjadi teman setia penulis dan mewarnai hari-hari selama masa perkuliahan.

9. Terimakasih kepada Keucik dan staf kantor gampong Jawa, beserta tokoh masyarakat Gampong Jawa yang telah bersedia memberi informasi dan membantu dalam proses penelitian ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Aamiin

Banda Aceh, 10 Januari 2020
Penulis,

Khairun Nisa
NIM. 150402042

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Penelitian Terdahulu 9

BAB II KAJIAN TEORITIS
A. Interaksi Sosial Masyarakat 12
1. Pengertian Interaksi Sosial 12
2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial 13
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial 16
4. Ciri-ciri Interaksi Soaial 21
5. Pengertian Masyarakat 22
6. Pengertian Pemulung 23
B. Prinsip-prinsip Konseling Islam 25
1. Pengertian Konseling Islam 25
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam 28
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam 29
4. Prinsip-prinsip Konseling Islam 29

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Data Penelitian 32
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel 33
C. Teknik Pengumpulan Data 34
1. Observasi 34
2. Wawancara 36
3. Studi Dokumentasi 37
D. Teknik Analisis Data 37
1. Reduksi Data 38
2. Penyajian Data 38
3. Penarikan Kesimpulan 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian 40
1. Geografis Gampong 40
2. Kependudukan Gampong 42
B. Hasil Penelitian 45
1. Interaksi Masyarakat dengan Pemulung 46
2. Interaksi Pemulung dengan Masyarakat 50
3. Interaksi Sosial Masyarakat dengan Pemulung di lihat dari Prinsip-Prinsip Konseling Islam 53
C. Pembahasan 54
1. Interaksi Sosial Masyarakat dengan Pemulung 54
2. Interaksi Sosial Pemulung dengan Masyarakat 57
3. Interaksi Sosial Masyarakat dengan Pemulung di lihat dari Prinsip-Prinsip Konseling Islam 59
4. Dokumentasi 60

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 66
LAMPIRAN 67

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Batas Wilayah Gampong Jawa 41

Tabel 4.2 : Dusun dan Luas Wilayah 41

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Setiap Dusun..... 42

Tabel 4.4 : Data Penduduk Menurut Kelompok Umur 43

Tabel 4.5 : Kepercayaan..... 44

Tabel 4.6 : Sarana Pendidikan..... 44

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Permohonan Keizinan Penelitian untuk Mengadakan dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Gampong Jawa Banda Aceh

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.[1]

Agar adanya kehidupan bersama antara pemulung dengan masyarakat, maka Aparatul Desa seperti Geuchik, Tgk Imum, dan lainnya harus ikut serta dalam mempererat hubungan antara pemulung dengan masyarakat. Hal-hal tersebut bisa dibangun melalui kegiatan seperti gotong royong, pengajian bersama, arisan ibu-ibu, dan acara silaturahmi lainnya.

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.[2]

---

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 60.

[2]Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosia: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal. 110.

Interaksi sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial manusia, tanpa adanya interaksi maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak akan lepas dari interaksi. Semua makhluk hidup ciptaan Allah pasti saling berinteraksi seperti membantu sesama lainnya, tidak boleh memiliki sikap sombong dan saling menghina. Apalagi kita sebagai manusia makhluk yang paling sempurna dimata Allah harus berinteraksi sosial sesama manusia lainnya, karena manusia adalah makhluk sosial yang selama hidupnya bersosialisasi dengan orang lain. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena apabila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".

Kesimpulan dari ayat diatas bahwa dalam berinteraksi sesama manusia harus menggunakan akhlak dan sopan santun. Kita manusia ciptaan Allah tidak boleh memiliki sifat sombong, harus saling berinteraksi antar sesama agar komunikasi berjalan dengan lancar. Dan harus memiliki sifat rendah hati karena Allah benci dengan orang yang membanggakan diri.

Pemulung adalah orang yang mengumpulkan barang-barang bekas seperti botol minum bekas, kaleng bekas, dan lain sebagainya baik perorangan atau berkelompok. Menjadi seorang pemulung tidaklah mudah, pemulung dianggap sangat rendah dimata masyarakat dan dianggap tidak layak, jarang ada orang yang mau bergaul dengan pemulung karena mereka kotor dan bau. Ternyata tanpa mereka sadari betapa pentingnya peran pemulung dalam kehidupan kita, merekalah yang membuat kota ini menjadi bersih dengan hasil kerja keras mereka untuk memungut sampah-sampah.

Berdasarkan observasi awal[3], komunikasi pemulung dengan masyarakat terlihat tidak baik, karena pemulung merasa minder dengan pekerjaan mereka sebagai pengait sampah, mereka menganggap bahwa mereka adalah orang-orang yang kotor, rendah, dan hina. Mereka tidak berani memulai pembicaraan dengan masyarakat yang berbeda profesi dengan mereka, pemulung sudah menganggap diri mereka sendiri dipandang rendah oleh masyarakat luar. Oleh sebab itu, timbulnya rasa kurang percaya diri pada mereka, dan menyebabkan kurangnya interaksi antara pemulung dengan masyarakat.

Masyarakat kampung Jawa ini memiliki perekonomian yang berbeda-beda, seperti ada yang mata pencaharian sebagai pelaut, pegawai sipil, wirausaha, dan juga pemulung. Dari ekonomi saja sudah terlihat perbedaan antara masyarakat biasa dengan pemulung. Pemulung bekerja mengait sampah-sampah dan barang-

---

[3] Khairun Nisa, Observasi Awal Tanggal 19 Desember 2018.

barang bekas. Tentu saja pekerjaan mereka terlihat sangat rendah dimata masyarakat sekitarnya.

Secara konseptual pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya paling bawah dalam pandangan masyarakat kota (Wirosardjono 1984:34). Hal tersebut disebabkan karena pemulung biasanya tidak memiliki rumah yang memadai, dan penghasilan rendah.[4]

Sebagian besar pemulung adalah pendatang dari berbagai daerah, tetapi mereka sudah menetap di Gampong Jawa. Mereka sudah nyaman dengan bekerja sebagai pemulung, sehingga mereka malas untuk kembali ke kampung halamannya.

Interaksi masyarakat dengan pemulung dilihat secara umum baik-baik saja tetapi mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga tidak punya waktu untuk berkomunikasi dengan pemulung. Masyarakat ini peduli dengan keadaan pemulung disana tetapi hanya sekedar peduli, bahkan sebagian mereka melarang anaknya untuk bermain ke daerah pemulung tersebut dikarenakan meraka takut anaknya mencontohi hal-hal yang tidak baik dari anak-anak pemulung itu, seperti berkata kasar, bermain kotor dan lain sebagainya. Secara tidak langsung masyarakat sudah menilai bahwa anak-anak pemulung itu tidak baik dan tidak patut dicontohi.[5]

---

[4]Sutardji, *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung*…, hal. 123.

[5] Khairun Nisa, Observasi Awal Tanggal 8 Januari 2019

Maka dari itu, kehidupan antara pemulung dengan masyarakat harus diperbaiki secara perlahan. Interaksi sosialnya harus berjalan dengan baik agar mereka saling membantu dan peduli. Dalam prinsip-prinsip konseling Islam dikatakan bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama. Jadi antara pemulung dan masyarakat harus saling menasehati dalam hal kebaikan, membantu orang lain dalam hal kebaikan, dan apapun yang dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata mata mengharap ridha Allah.

Dengan adanya prinsip-prinsip konseling Islam, penulis berharap adanya perubahan yang lebih baik bagi masyarakat dengan pemulung. Adanya kekompakan dalam berinteraksi sesama, dan saling menghargai.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah yang berjudul **" Interaksi Sosial Masyarakat Kampung Jawa Banda Aceh dengan Pemulung Dilihat dari Prinsip-prinsip Konseling Islam"**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat dengan pemulung?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial pemulung dengan masyarakat?
3. Bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat dengan pemulung dilihat dari prinsip-prinsip konseling Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial masyarakat dengan pemulung.
2. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial pemulung dengan masyarakat.
3. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial masyarakat dengan pemulung dilihat dari prinsip-prinsip konseling Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan secara umum dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh.
2. Untuk menambah referensi dalam keilmuan yang terkait dengan pembahasan yang diteliti mengenai interkasi sosial masyarakat dengan pemulung.
3. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

E. Definisi Operasional

1. Interaksi Sosial

Interakasi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Bentuk interaksi sosial tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi ada yang berbentuk persaingan, pertikaian dan lainnya. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.[6]

Interaksi sosial memiliki hubungan sosial yang dinamis, interaksi sosial berhubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Bentuk interkasi sosial bersifat kerjasama, persaingan, pertikaian, dan akomodasi.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu, dan masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[7]

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama dan satu kesatuan manusia

---

[6]Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), hal. 138.

[7]Arih H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 14.

(sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling berinteraksi, sehingga muncul suatu aturan, norma dan adat yang membentuk suatu kebudayaan.

3. Prinsip-prinsip Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadits.[8]

Prinsip-prinsip konseling Islam yaitu sebagai berikut :

a. Bahwa nasihat itu merupakan salah satu pilar agama, seperti yang tersebut dalam hadits; bahwa agama adalah nasehat. Menurut Al-Nawawi, nasehat adalah perkataan yang mengandung makna komprehensif, yang mendorong kebaikan kepada yang dinasehati.
b. Bahwa konseling kejiwaan merupakan pekerjaan yang mulia, karena bernilai membantu orang lain mengatasi kesulitan.[9]

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh ahli yang berlandaskan Al-qur'an dan hadits. Dan setiap muslim yang memiliki kemampuan dibidang konseling memiliki tanggung jawab dalam pengembangan konseling agama.

---

[8]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 23.

[9]Achmad Mubarok, *Konseling Agama dan Teori Kasus,* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 76.

F. Penelitian Terdahulu

1. Adapun skripsi yang ditulis Yeni Itaria tentang "Kehidupan Masyarakat Pemulung di Gampung Jawa Banda Aceh". Fenomena kehidupan pemulung tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari yang melakukan operasi di Gampong Jawa Banda Aceh. Pemulung yang mengais rejeki dari tumpukan sampah yang sebagian besar bukan merupakan penduduk asli Banda Aceh. Mereka yang berhijrah dan nekat mengadu nasib ke Banda Aceh demi mencari penghidupan yang lebih baik.
2. Adapun skripsi yang ditulis Mochamad Syahir tentang "Dampak Interkasi Sosial antara Pengunjung dengan Masyarakat Setempat di Lingkungan Lembanna" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan dampak interkasi sosial antara pengunjung dengan masyakat setempat. Hasil penelitian ini yaitu pengunjung cenderung untuk melakukan interaksi dengan masyarakat setempat yang lebih mengarah ke bentuk kerja sama dan adanya proses peniruan dari aspek sikap serta prilaku yang dilakukan pengunjung terhadap masyarakat setempat sehingga memunculkan dampak yaitu perubahan sikap dan prilaku yang cenderung beretika dari pengunjung yang kemudian dapat diterapkan dalamkehidupan sehari-hari ketika sudah berada dilingkungan perkotaan.
3. Adapun dalam penelitian Indra Taufik "Persepsi Masyarakat terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan

Samarinda Ulu". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan informan terhadap pemulung positif, secara pragmatis keberadaan pemulung di masyarakat sangat di perlukan karena dapat membantu dalam hal pengurangan volume tumpukan sampah khususnya di TPA, selain itu kondisi pendidikan dan minimnya keterampilan yang dimiliki tidak menjadi masalah bagi pemulung, justru pemulung membantu pemerintah dalam rangka membuka peluang untuk mendapat pekerjaan ketika pemerintah tidak mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka.

Jadi, perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu:

1. Pada kajian pertama hanya melihat fenomena kehidupan pemulung, sedangkan penelitian saya meneliti bagaimana interaksi sosial antara masyarakat dengan pemulung dan pemulung dengan masyarakat, dilihat dari prinsip konseling Islam.
2. Pada kajian kedua penelitian ini melihat bagaimana dampak interaksi sosial antara pengunjung dengan masyarakat setempat di lingkungan Lembanna, sedangkan penelitian saya melihat bagaimana interkasi sosial antara masyarakat dengan pemulung.
3. Pada kajian ketiga penelitian ini melihat persepsi masyarakat terhadap pemulung di Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu, sedangkan penelitian saya melihat bagaimana interaksi sosial masyarakat

dengan pemulung di Kampung Jawa Banda Aceh dan di hubungkan dengan prinsip konseling Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial Masyarakat

1. Pengertian Interaksi Sosial

Kimball Young dan Raymond W. Mack mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.[1]

Interkasi sosial merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang ketika ia bertindak dalam sebuah relasi dengan orang lain. Dan interaksi sosial berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling memengaruhi antara kedua belah pihak.

Interaksi sosial yaitu salah satu bentuk hubungan antara individu manusia dengan lingkungannya, khususnya lingkungan psikisnya, dimana hubungan individu dan lingkungan pada umumnya berkisar pada usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[2]

---

[1]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, (*Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 54.

[2]W.A Gerungan, *Psikologi Sosial,* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hal. 57.

Sedangkan menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.[3]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Dan interaksi sosial dapat mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:[4]

a. Adanya kontak sosial (*social-contact*);

b. Adanya komunikasi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:[5]

1) Antara orang-perorangan.

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses terjadi melalui sosialisasi, misalkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat.

---

[3]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, (*Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 57.

[4]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, (*Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 58.

[5]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...,* hal. 59.

2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

Kontak sosial ini misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tidakan-tindakan berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Contohnya apabila ada dua partai politik mengadakan kerja sama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum. Atau apabila dua perusahaan bangunan mengadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan dari tindakan tersebut. Contohnya seseorang dapat bersalaman dengan patung atau main mata dengan orang buta, tanpa menghasilkan kontak sosial, kontak sosial tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan kontak sosial yang negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilakan suatu interaksi sosial. Kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti misalnya apabila orang-orang tersebut

berjabat tangan, senyum, dan seterusnya. Kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.[6]

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.[7]

> Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Apakah komunikasi tersebut dapat dipisahkan dari kontak sosial dalam mewujudkan suatu interaksi sosial? Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. Misalnya, apabila seorang Indonesia bertemu dan berjabat tangan dengan seorang Jerman, lalu dia bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia dengan orang Jerman tersebut, padahal yang terakhir sama sekali tak mengerti bahasa Indonesia. Dalam contoh tersebut, kontak sebagai syarat pertama telah terjadi, tetapi komunikasi tak terjadi (karena kedua orang itu tak mengerti perasaan masing-masing) sehingga interaksi sosial pun tak terjadi. Dengan demikian, apabila dihubungkan dengan interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa.
> Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum, misalnya dapat ditafsirkan sebagai keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemanangan. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.[8]

---

[6]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., hal. 60.

[7]*Ibid*. Hal.60.

[8]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., hal 61.

Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi, apabila dihubungkan dengan interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak punya arti apa-apa. Dalam komunikasi terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Proses sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, berdasarkan potensi atau kekuatan masing-masing. Proses sosial tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama *(cooperation)*, persaingan *(competation)*, pertikaian *(conflict)*, dan akomodasi *(accommodation)*.[9]

Bentuk-bentuk proses sosial tersebut dapat terjadi secara berantai terus menerus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung. Proses sosial tersebut dapat bermula dari setiap bentuk kerja sama, persaingan, pertikaian ataupun akomodasi; kemudian dapat berubah lagi menjadi kerja sama, begitu seterusnya.[10]

a. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana ia terdapat aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama dapat terjadi dengan saling membantu dan saling memahami. Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerja sama berarti bekerja sama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia

---

[9]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 13220), hal. 155.

[10]*Ibid.* Hal. 155-156.

adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerja sama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Menurut Charles Harton Cooley, kerja sama akan timbul jika mereka menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada waktu yang sama, mereka mempunyai pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk mencapai kerja sama tersebut.[11]

Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian sebaliknya.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama, dalam buku sosiologi suatu pengantar karangan Soerjono Soekanto, ada tiga bentuk kerja sama, yaitu :[12]

1) *Bargaining*

Yaitu perjanjian untuk pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih.

2) *Co-optation,*

Yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinaan atau pelaksanaan politik dalam organisasi, tujuannya untuk menghindari terjadinya guncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

---

[11]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*...,hal.156.

[12]*Ibid*. Hal. 156-157.

3) *Coalitation,*

Perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama. *Coalition* terkadang dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil, karena organisasi-organisasi tersebut mempunyai struktur yang berbeda-beda satu dengan laiinya. Tetapi, maksud utama adalah untuk mencapai tujuan bersama, maka itu sifatnya kooperatif.

b. Persaingan

Persaingan adalah usaha seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari orang lain, sesuatu bias berbentuk harta atau popularitas. Persaingan bersifat individu, apabila persaingan tersebut dianggap dapat memenuhi kepentingan pribadi. Tetapi apabila tidak cuku, maka persaingan bias terjadi dengan kelompok, yaitu kerja sama antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.[13]

Persaingan ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :[14]

1) Persaingan pribadi, adalah persaingan yang berlangsung antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok secara langsung.

2) Persaingan kelompok, adalah persaingan yang berlangsung antara kelompok dengan kelompok.

---

[13]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*...,hal.157.

[14]*Ibid.* Hal. 157.

Menurut Soedjono Dirdjosisworo, persaingan merupakan suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan, dengan bersaing terhadap yang lain, namun secara damai atau setidaknya tidak saling menjatuhkan.

Bentuk kegiatan ini biasanya didorong oleh motivasi sebagai berikut :[15]

1) Mendapatkan status social;
2) Memperoleh jodoh;
3) Mendapatkan kekuasaan;
4) Mendapatkan nama baik;
5) Mendapatkan kekayaan dan lain-lain.

c. Pertikaian atau pertentangan

Pertikaan adalah bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, artinya disatu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya. Singkatnya pertikaian dapat diatrikan sebagai usaha penghapusan keberadaan pihak lain.

> Menurut Soedjono, pertikaian adalah suatu bentuk dalam interelasi sosial di mana terjadi usaha-usaha pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain, atau berusaha menyalahkan yang lain yang menjadi rivalnya. Pertikaian ini bisa berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi, politik, kebudayaan, dan sebagainya. Kemudian Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pertentangan adalah suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.[16]

---

[15]*Ibid.* Hal. 157-158.

[16]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*…, hal. 158.

Pertikaian yang dapat diselesaikan, apabila masing-masing pihak dapat mengintropeksi diri, berusaha menyadari kesalahan atau kelemahan masing-masing.

d. Akomodasi

Akomodasi adalah hubungan antara dua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Akomodasi yaitu bentuk proses sosial yang merupakan perkembangan dari bentuk pertikaian, di mana masing-masing pihak berusaha mencapai kesepakatan untuk tidak saling bertentangan.

Tujuan akomodasi menurut Soerjono Soekanto, dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu :[17]

1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan pemahaman. Dan akomodasi bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa agar menghasilakan suatu pola yang baru.

2) Untuk mencegahsuatu pertentangan, untuk sementara waktu atau secara temporer.

3) Akomodasi kadang-kadang diusahakan untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, hidupnya terpisah, seperti misalnya yang dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang mengenai sistem berkasta.

---

[17]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*…, hal. 159.

4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya melalui perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti yang luas.

Dari keempat bentuk proses sosial sebagaimana telah diuraikan di atas, merupakan siklus yang senantiasa terjadi dalam kehidupan masyarakat. Mengenai proses keseluruhan, tidak selamanya selalu diawali oleh bentuk kerjasama, atau bentuk-bentu yang lainnya, bahkan bisa terjadi suatu pertikaian dapat diselesaikan, sampai terjadi kerja sama.

4. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:[18]

a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
b. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud "hubungan sosial" *(social relation).*

---

[18]Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali,1982), hal. 114.

5. Pengertian Masyarakat

Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan Abdul Syani dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata masyarak (Arab), yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan.[19]

Menurut Aristoteles, seorang filsafat Yunani, manusia adalah *zoon politicon*, yang artinya manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat. Manusia selalu berusaha berinterkasi dengan orang lain. Bentuk interaksi manusia misalnya berbicara, berjabat tangan, bercanda, bertanya, bekerja sama, dan berdiskusi.[20]

Manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya, di dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain. Oleh karena itu, perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain. Bermasyarakat bagi manusia adalah hal terpenting, karena manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia dapat hidup dengan manusia lainnya dalam masyarakat.

Sebagai makhluk sosial *(social needs)*, manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu.

---

[19]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan Cet ke-4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 30.

[20]Waluyo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 73.

Kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.[21]

Contohnya masyarakat, seseorang warga tidak dapat hidup tanpa bantuan dari warga lainnya. Pada saat kerja bakti misalnya, semua warga saling membantu satu sama lainnya. Semua itu menunjukkan manusia sebagai makhluk sosial.

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmani maupun rohani. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi.

6. Pengertian Pemulung

Pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas (seperti punting rokok, plastik, kardus bekas dan sebagainya). Kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi.[22]

Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-

---

[21]Mamat Ruhimat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*,(Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 93.

[22]Sutardji, *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung*,Jurnal Geografi, VOL. 6, No. 2, Juli (2009), hal. 122.

hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar diunit administrasi pemerintahan (Twikromo dalam Sutardji, 1999 : 09).[23]

> Secara konseptual pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifigasi masyarakat kota (Wirosardjono dalam Sutardji,1984 : 34). Hal tersebut disebabkan karena pemulung biasanya tidak memiliki rumah yang memadai, penghasilan rendah, sering melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti mencuri, sehingga pemulung termasuk dalam lapangan social, ekonomi dan budaya yang paling bawah.[24]

Pekerjaan memulung sangatlah tidak mudah, mereka rela berkorban untuk direndahkan martabatnya tanpa mempunyai pamrih, mereka juga rela diberi persepsi negatif oleh masyarakat. Dan mereka rela dibakar oleh terik matahari demi mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pekerjaan sebagai pemulung bukanlah suatu cita-cita yang sesungguhnya, namun dibalik kenyataan tidak bisa dipungkiri karena tidak punya kerjaan yang lain kecuali harus menerimanya. Mereka memulung karena keterbatasan keterampilan, pendidikan, dan modal, sehingga membuat mereka terpaksa mengembangkan karir sebagai pemulung.

Menurut Mudiyono faktor-faktor yang mendasari masyarakat menjadi pemulung antara lain yaitu :

a. Faktor internal, yaitu kondisi kesehatan jasmani yang kuat, didesak dengan kebutuhan hidup yang semakin kompleks, sulit mencari pekerjaan lain,

---

[23]Sutardji, *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung*...,hal. 123

[24]*Ibid.* Hal.123.

melakukan pekerjaan dengan senang hati, jaringan kerjasama pemulung juga kuat.

b. Faktor eksternal, yaitu jumlah pemulung yang selalu bertambah, banyaknya penduduk akan selalu menghasilkan sampah yang jumlahnya akan semakin banyak. Pekerjaan sebagai pemulung sering digunakan sebagai alternative terakhir dalam mendapatkan uang.[25]

B. Prinsip-prinsip Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Secara estimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari dari bahasa Inggris *"guidance"*. Kata *"guidance"* adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasaldari kata kerja *"to guide"* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[26]

Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

---

[25]Twikromo, Argo Y, *Gelandang Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya 1999).

[26]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 3.

Jadi dapat disimpulkan, bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui pendekatan nilai-nilai keIslaman. Bimbingan konseling Islam adalah usaha seseorang konselor memberikan bantuan kepada seorang klien atau sekelompok orang yang sedang mengalami masalah atau kesulitan lahir batin. Dan konseling Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spriritual dimana diharapkan melalui kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan seseorang mampu menyelesaikan sendiri problema yang sedang dihadapinya.[27]

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseling atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada mereka pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.[28]

Menurut Rogers konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.

---

[27]Al-Irsyad An-Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Pt Bina Reka Cipta, 2000), hal. 4-5.

[28]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*...,hal. 11-12.

Jadi, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli untuk membantu individu mendapatkan jalan keluar atas masalahnya.

> Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi diri perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah.[29]

Bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah.*

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut :[30]

a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan koadratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunnatullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.

---

[29]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*...,hal. 23.

[30]Tohari Musnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD Hidayat UII Press, 1992), hal. 5.

b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya, sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui RasulNya.

c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdi kepadaNya.

Dengan demikian, bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapaikebahagian dunia dan akhirat.

2. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingandan Konseling Islam tersebut di atas, dapat dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut :[31]

a. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.

c. Fungsi preservatif; yakni membantu individu agar bias menjaga situasi dan kondisi tetap stabil baik, tidak berubah menjadi tidak baik/masalah.

d. Fungsi developmentatau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar

---

[31]Tohari Musnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*..., hal. 34.

tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan umum dari konseling Islam ialah membantu konseli agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.[32] Adapun tujuan konseling Islam secara khusus menurut Tohari Musnamar dalam bukunya yaitu sebagai berikut :

a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

4. Prinsip-prinsip Konseling Islam

Secara teknis, praktek konseling Agama dapat menggunakan instrument yang dibuat oleh bimbingan dan konseling modern, tetapi secara filosofis, konseling agama harus berdiri di atas prinsip-prinsip ajaran Islam, antara lain :[33]

a. Bahwa nasihat itu merupakan salah satu pilar agama, seperti yang tersebut dalam hadits; bahwa agama adalah nasehat. Menurut Al-Nawawi, nasehat adalah perkataan yang mengandung makna komprehensif, yang mendorong kebaikan kepada yang dinasehati.

---

[32]Achmad Mubarok, *Konseling Agama dan Teori Kasus,* (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 89.

[33]Achmad Mubarok, *Konseling Agama dan Teori Kasus…,* hal. 76-77.

b. Bahwa konseling kejiwaan adalah merupakan pekerjaan yang mulia, karena bernilai membantu orang lain mengatasi kesulitan.
c. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata mata mengharap ridha Allah.
d. *Uli al Amri* atau pemerintah berkewajiban mendukung program-program konseling misalnya memberi fasilitas atau membuka program pendidikan konseling agama.
e. Setiap muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling memiliki tanggung jawab moral dalam pengembangan konseling agama.
f. Tujuan praktis konseling agama ialah mendorong klien agar selalu ridha terhadap hal-hal yang bermanfaat dan alergi terhadap hal-hal yang madlarat.
g. Konseling agama juga menganut prinsip bagaimaana klien dapat menarik keuntungan dan menolak kerusakan.
h. Meminta bantuan konselor agama hukumnya wajib bagi setiap orang yang membutuhkan.
i. Memberikan bantuan psikologis/konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis.
j. Proses pemberian konseling harus sejalan dengan tuntunan syariat Islam.
k. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor yaitu pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar.

l. Pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri perbuatan baik yang akan dipilih, dan bahkan juga memiliki kebebesan untuk melakukan perbuatan maksiat secara sembunyi-sembunyi tetapi ia berdosa.

m. Tidak ada orang yang diberi kebebasan untuk melakukan perbuatan maksiat atau perbuatan destruktip secara terang-terangan, yang mengganggu pikiran dan perasaan orang lain, langsung atau tidak langsung, atau perbuatan yang menjurus pada kekejian yang merusak masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic).* Menurut Nazir metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.[1]

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenisnya, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian baru diakhir dibuat kesimpulan.[2]

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung dilihat dari Prinsip-prinsip Konseling Islam.

---

[1]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang nampak.[3]

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.[4] Sedangkan menurut Burhan Mungin menjelaskan bahwa informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.[5]

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan teknik penentuan informan dengan dasar pertimbangan.[6] Pertimbangan yang dimaksud adalah informan, informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, orang yang

---

[3]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

[4]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.195.

[5]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 5 edisi II, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 85.

dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 informan, yang terdiri dari 5 orang masyarakat Gampong Jawa dan 5 orang pemulung Gampong Jawa. 10 orang yang dipilih ini sesuai dengan kriteria dan memenuhi syarat sebagai informan.

Peneliti memilih subjek penelitian di atas karena berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini :

1. Mudah dijumpai pada saat penelitian.
2. Mengetahui tentang kondisi dan situai yang terjadi di Gampong Jawa.
3. Penduduk Gampong Jawa
4. Sudah menetap atau tinggal di Gampong Jawa minimal 1tahun
5. Mengerti tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.[7] Dalam teknik observasi peneliti perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau dengan pengamatan orang lain.

---

[7]Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

Menurut Sugiono jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dibedakan menjadi dua yaitu:[8]

a. Observasi partisipan

   Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

   Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat, mencatat dan menganalisis.

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Tetapi hanya mengamati dari jauh sebagai pengamat independen, observasi ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid.

---

[8]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[9] Teknik wawancara ini dilakukan untuk meningkatkan validitas data, sehingga perlu diadakan wawancara langsung dengan responden.

Enterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:[10]

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstuktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat dan ide-idenya.

---

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Tt), hal. 155.

[10]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...,* hal. 231.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya

Wawancara dalam penelitian ini yakni dengan jenis wawancara yang semi terstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, dan agenda yang berkaitan.[11]

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana

---

[11]Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI Cet - 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 231.

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12]

Setelah data-data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data ini peneliti lakukan setelah memperoleh data dari hasil obsevasi dan wawancara, kemudian diringkas kepada hal-hal yang pokok saja agar lebih mudah untuk dipahami. Peneliti akan berusaha untuk mereduksi data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.[13]

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, kemudian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan kemudian akan menyusun dalam kalimat narasi agar lebih mudah dipahami serta menghubungkan tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait dengan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

---

[12]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...,* hal. 244.

[13]Rija Mulia (Mengutip Husni Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*) *Identifikasi Prospek lapangan kerja Mahasiswa Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam,* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan komunikasi, 2014), hal.66.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir peneliti akan menarik suatu kesimpulan, penarikan kesimpulan ini akan peneliti lakukan apabila data yang telah diperoleh sudah mencukupi dan menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan akan ditulis dalam sebuah bab yang terpisah dari bab pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Gampong

Gampong Jawa merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Gampong Jawa terletak di daerah pesisir pantai, tepat berada di ujung gampong jawa, yang berdekatan dengan pantai, dan di sana lah terdapat gunung sampah hasil dari tumpukan sampah-sampah yang dilakukan oleh petugas dinas kebersihan, yang sering disebut sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).[1]

Gampong Jawa memiliki luas tanah sekitar 150,60 Ha, dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Krueng Aceh, sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Peulanggahan dan di sebelah Utara berbatasan dengan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), seperti tabel di bawah ini :

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[1]Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Jawa Pak Mukhlis, Tanggal 1 November 2019, di Kantor Keuchik.

Table 4.1
Batas Wilayah Gampong Jawa

NO	Batas Wilayah	Batasan dengan Gampong	Batasan Lain
1	Sebelah Utara	Lokasi TPA dan IPLT	Laut
2	Sebelah Timur	Gampong Pande	-
3	Sebelah Barat	Gampong Peulanggahan	-
4	Sebelah Selatan	Krueng Aceh	Sungai

Sumber Data :Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa pada tanggal 1November 2019.

Table 4.2
Gampong Jawa Terdiri dari Lima Dusun dengan Luasnya Masing- masing

NO	Nama Dusun	Nama Kadus	Luas Wilayah
1	Nyak Raden	Mohd. Saleh	25, 13 Ha
2	Hamzah Yunus	T. Taufik	15, 37 Ha
3	Tuan Dibanda	Mahdi Z	18, 30 Ha
4	Said Usman	Zulhendra Surya	43, 19 Ha
5	Tgk Muda	Irwansyah	48, 61 Ha
Jumlah			150, 60 Ha

Sumber Data :Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa pada tanggal 1 November 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan luasnya wilayah Gampong Jawa. Berdasarkan 5 dusun, yang masing-masing Dusunnya memiliki luas wilayah yang berbeda-beda dan masing-masing dusun itu ditangani oleh 1 orang Kadus, seperti Dusun Nyak Raden yang memiliki luas wilayah sekitar 25,13 Ha Kepala Dusunnya Mohd Saleh, Dusun Hamzah Yunus memiliki luas wilayah 15,37 Ha Kadusnya T. Taufik, sedangkan Dusun Tuan Dibanda memiliki wilayah sekitar 18,30 Ha Kadusnya Mahdi Z, Dusun Said Usman yang memiliki wilayah sekitar 43,19 Ha Kadusnya Zulhendra Surya dan Dusun Tgk. Muda

yang memiliki luas wilayah sekitar 48,61 Ha Kadusnya Irwansyah, dan jumlah keseluruhan wilayah di Gampong Jawa adalah 150,60 Ha.

2. Kependudukan Gampong

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk dalam Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Dusun	Jumlah Penduduk		
		LK	PR	Jumlah
1	Nyak Raden	191	172	363
2	Hamzah Yunus	220	215	435
3	Tuan Dibanda	212	214	426
4	Said Usman	415	404	819
5	Tgk Muda	521	492	1013
Total		1559	1497	3056

Sumber Data :Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa pada tanggal 1 November 2019.

Tabel di atas menunjukanjumlah laki-laki dan perempuan disetiap dusun yang ada di Gampong Jawa, di dusun Nyak Raden terdapat laki-laki berjumlah 191 jiwa dan perempuan172 jiwa, jadi jumlah keseluruhannya adalah 363 jiwa, di dusun Hamzah Yunus terdapat laki-laki berjumlah 220 jiwa dan perempuan 215 jiwa, jadi jumlah keseluruhannya adalah 435 jiwa, dusun Tuan Dibanda terdapat laki-laki 212 jiwa dan pempuan 214 jiwa, jadi jumlah keseluruhannya adalah 426 jiwa, sedangkan di dusun Said Usman terdapat laki-laki 415 jiwa dan perempuan 404 jiwa, jadi keseluruhannya adalah 819 jiwa, dan di dusun Tgk. Muda terdapat laki-laki 521 jiwa dan perempuan 492 jiwa, dan keseluruhannya adalah 1.013 jiwa dan jumlah pemulung di dusun Tgk. Muda berjumlah 470 jiwa, jadi di Gampong Jawa pada umumnya terdiri laki-laki sekitar 1.559 jiwa dan perempuan 1.497

jiwa, sehingga bisa kita lihat bahwa jumlah laki-laki di Gampong Jawa lebih banyakdari pada Jumlah perempuan.

Tabel 4.4
Data Penduduk Menurut Kelompok Umur

NO	Dusun	Kelompok Umur												
		0-5	06-10	11-15	16-20	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	60>
1	Nyak Raden	51	59	35	16	12	32	32	41	32	22	8	10	13
2	Hamzah Yunus	62	57	41	30	23	38	46	28	39	31	13	10	15
3	Tuan Dibanda	66	46	37	30	28	51	46	42	20	20	12	11	16
4	Said Usman	128	104	92	42	51	83	71	81	63	39	26	15	20
5	Tgk Muda	135	141	111	65	82	88	111	76	75	59	22	26	29
Jumlah		442	407	316	183	196	292	306	268	229	171	81	72	93
		3056												

Sumber Data :Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa pada tanggal 1 November 2019.

Dari Tabel data penduduk berdasar kelompok umur di atas dapat kita artikan bahwa di Gampong Jawa terdapat 93 orang lansia laki-laki dan perempuan. Dan di Gampong ini juga banyak balita dan anak-anak. Balita laki-laki dan perempuan berjumlah 442 orang, sedangkan anak-anak laki-laki dan perempuan berjumlah 407 orang.

Tabel 4.5
Data Penduduk Menurut Kepercayaan yang Dianut

NO	Dusun	Jumlah Kepercayaan yang Dianut				
		Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
1	Nyak Raden	371	0	0	0	0
2	Hamzah Yunus	434	0	0	0	0
3	Tuan Dibanda	423	0	0	0	0
4	Said Usman	835	0	0	0	0
5	Tgk Muda	987	6	0	0	0
Jumlah		3.050	6	0	0	0
		3.056				

Sumber Data :Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa pada tanggal 1 November 2019.

Dari tabel di atas bisa kita simpulkan bahwa di Gampong Jawa dominan penduduknya beragama Islam walaupun ada juga yang beragama Katolik.

Tabel 4.6
Sarana Pendidikan di Gampong Jawa

NO	Sarana Pendidikan	Unit
1	TK	1
2	SD	1
3	SLTP/MTSN	1
4	SMU/MAN	1
5	Balai Pengajian	7
Jumlah		11

Sumber Data :Hasil Dokumentasi pada tanggal 1November 2019.

Dari tabel di atas menunjukan gambaran sarana pendidikan yang ada di Gampong Jawa, seperti TK ada 1 unit dan SD 1 unit SLTP 1 unit dan balai pengajian ada 6 unit dan di Gampong ini tidak ada tersedianya pesantren/dayah.

Bagan 4.1
Susunan Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa Banda Aceh

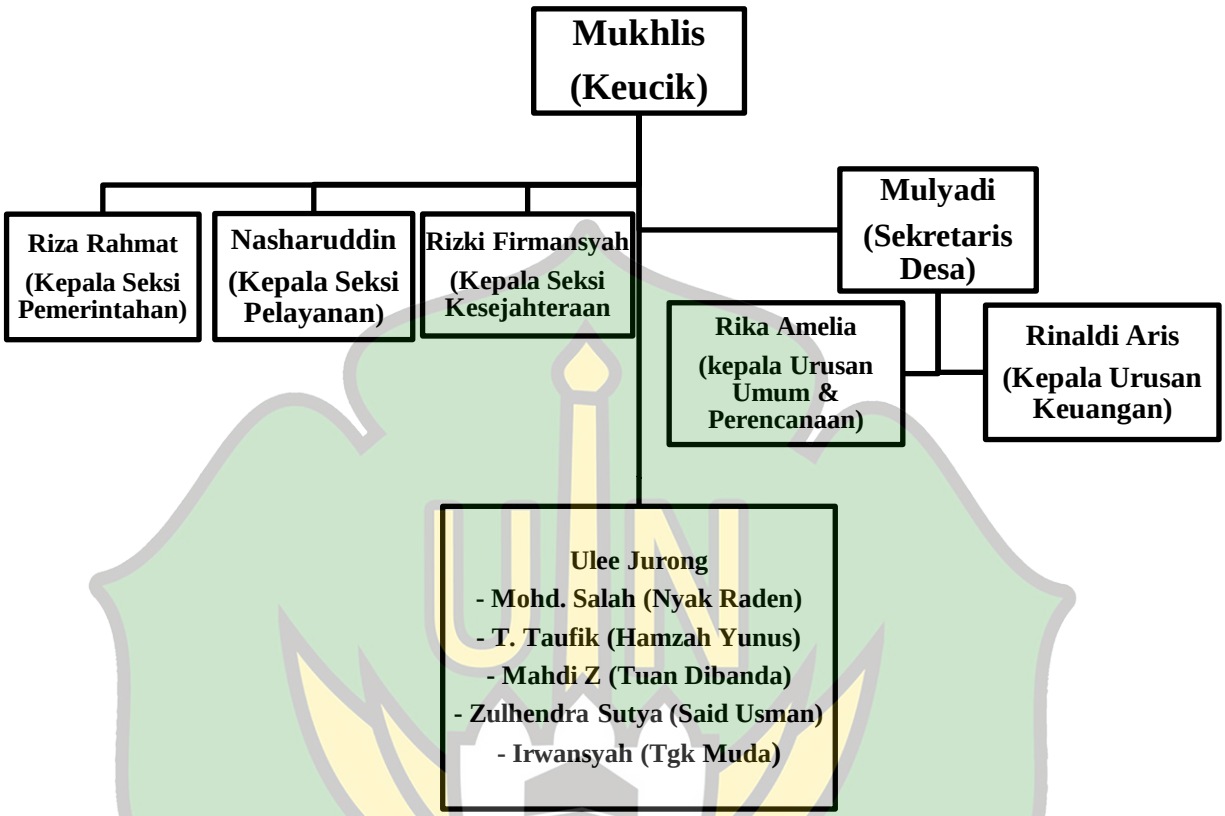

Sumber Data :Hasil Dokumentasi Kantor Keuchik Gampong Jawa pada tanggal 1 November 2019.

Dari tabel di atas dapat di artikan bahwa yang menjadi Kepala Desa di Gampong Jawa adalah Bapak Mukhlis, dan yang menjadi sekdes adalah Pak Mulyadi dan banyak yang lainnya yang memiliki peran masing-masing dalam pemerintahan Gampong Jawa dan di setiap Dusunnya dikelola oleh satu orang Ulee Jurong.

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian mengenai Interaksi Sosial Masyarakat

Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung di lihat dari Prinsip-Prinsip Konseling Islam. Peneliti berpedoman pada hasil wawancara dengan subjek penelitian.

1. Bentuk Interaksi Masyarakat dengan Pemulung

Kehidupan sosial masyarakat Gampong Jawa sangat bersolidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial berjalan dengan baik dan lancar, seperti gotong royong bersama, acara 17 Agustus, pengajian bersama, takziah, wirid mingguan, dan kegiatan ibu PKK.

Hampir semua penduduk yang ada di Gampong Jawa adalah pendatang, apalagi yang berprofesi pemulung, hampir semua mereka adalah pendatang dari berbagai daerah, bahkan ada yang dari luar pulau Sumatera. Akan tetapi masyarakat Gampong Jawa tidak membeda-bedakan warga asli dengan warga asing.[2]

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden untuk melihat Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung di lihat dari Prinsip-Prinsip Konseling Islam, Bapak Mukhlis selaku Keucik Gampong Jawa beliau mengatakan bahwa :

"Banyak kegiatan di Gampong ini yang kami laksanakan, seperti untuk ibu-ibu PKK, dan posyandu. Gampong Jawa ini sering mendapatkan sumbangan dari luar dan saya selaku keuchik di sini saya utamakan untuk mereka/ pemulung. Di sini ada 7 balai pengajian yang disediakan tetapi mereka jarang sekali hadir, mereka malas untuk menuntut ilmu dan bergabung dengan masyarakat. Untuk saling tolong menolong sedikit kompak tapi saya tidak suka memilih semua saya anggap sama, tetapi mereka sendiri yang beranggapan mereka tidak pas. Jadi saya selaku keuchik di sini saya mengizinkan mereka untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa, asalkan mereka taat aturan, baik, bukan orang yang mencari

---

[2]Hasil Observasi pada tanggal 1 November 2019.

masalah di Gampong. Kalau masalah persaingan mungkin ada, saat mereka mencari nafkah mungkin ada pada saat rebutan botol aqua atau masalah keluarga tapi bukan masalah yang besar. Saya semua sayang sama warga Gampong ini".[3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak kegiatan yang dilaksanakan di Gampong Jawa ini, dan banyak bantuan dari luar yang diberikan untuk gampong ini, bapak Mukhlis selaku keuchik di Gampong Jawa, ia lebih mengutamakan kepada masyarakat (pemulung) dibandingkan masyarakat biasa. Di sini terdapat 7 balai pengajian tetapi masyarakat (pemulung) jarang sekali ikut serta dan bergabung dengan masyarakat. Kalau masalah persaingan mungkin ada saat mereka mencari nafkah tetapi bukan masalah yang besar.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak RR selaku kepala seksi pemerintahan, beliau mengatakan :

"Bapak ini mengatakan untuk saat ini memang di Gampong Jawa ini udah banyak mayoritas masuk kan, tidak banyak lagi penduduk asli setelah tsunami. Jadi mayoritasnya penduduk asli, bukan kita membedakan penduduk asli dengan yang masuk bukan tapi seperti pemulung yang ada disana kan akhirnya kesan pemulung itu jadi jelek Gampong Jawa padahal kami tidak menciptakan pemulung di sini, jadi mereka masuk ke sini, tinggal di sini, bekerja di sini dan akhirnya diidentik Gampong Jawa itu Gampong pemulung, padahal tidak seperti itu. Dan bapak RR mengatakan mereka tidak jadi perangkat desa, karena pekerjaan-pekerjan orangtu yang berprofesi pemulung mayoritas bukan penduduk asli, jadi nggak mungkin orangtu mengajukan diri sebagai perangkat desa gitukan. Dan untuk perasaingan tidak ada karena kampung kamikan kampung solid, tapi mereka yang ujung tu lorong tgk muda khususnya, mereka merasa identik dengan daerah sampah, jadi mereka merasa di asingkan".[4]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua penduduk Gampong Jawa adalah pendatang, dengan adanya

---

[3]Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Jawa pak Mukhlis, tanggal 1 November 2019.

[4]Hasil wawancara dengan bapak RR, tanggal 1 November 2019.

pendatang yang bekerja sebagai pemulung, sehingga membuat Gampong itu menjadi kesan tidak bagus, padahal mereka tidak menciptakan pemulung di situ, dan dengan mereka bekerja disana terciptalah pemulung di Gampong Jawa. Untuk persaingan menurut bapak RR tidak ada karena mereka itu solid, akan tetapi untuk lorong tgk muda/ pemulung mereka sudah identik dengan sampah jadi mereka merasa terasingkan. Dan untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa, mereka tidak diizinkan karena mereka adalah pendatang di Gampong Jawa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu E beliau mengatakan :

"Ibu E mengatakan komunikasi ada karena kan kakak taruk kue di situ jadi ya ngomong kekgitu-gitu aja, kan gak mungkin narok narok aja nanti dikira kita sombong yakan. Kalau orang-orang sini jarang, paling kami ke sana cari ikan. Masyarakat peduli dengan pemulung tu tapi sebagian misalnya gak semua orang kayak gitukan, kalo kita bilang kan kalo orang apakali karena daerah sana kan agak ini sikit karenakan dekat sampah jadi dikira orangni jorok. Anak-anak nya kita liat kan luar biasa bandel, mungkin karena orangtua nya sibuk yakan. Anak-anaknya jahil kali tapi harus kita kerasin jangan inikan kita ada. Perhatian dari orangtua kurang karena orangtua nya kan pemulung tempat sampah jadi kapan waktu didik anak, tapi sebagian ada juga yang baik. Dan ibu E menyatakan kalo kek arisan nggak tau, tapi kakak emang nggak ikut gitu-gitu. Di sini kan kalo arisankan orang-orang yang berada tapi kakak nggak ada waktu duduk duduk gitu karena sibuk, kecuali kek julo-julo itu ada, kalo untuk arisan duduk ibu-ibu ngumpul kayaknya jarang. Dan kalau misalkan hilang-hilang orangni gini ada hilang apa yang disalahkan anak sana, emang anak sana bandel sikit kan, kita kan gak boleh tuduh juga orang itu, tapi emang iya kalo disalahin orangini "tu anak lorong 5 tu yang punya kerjaan" padahal kita kan gakada bukti".[5]

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi mereka jarang, kecuali hanya untuk keperluan saja. Masyarakat peduli terhadap pemulung tetapi mereka saja yang mengangap dirinya rendah. Dan untuk tingkah

---

[5]Hasil wawancara dengan ibu F selaku masyarakatGampong Jawa, tanggal 31 Oktober 2019.

anak-anak pemulung tersebut sangatlah bandel dan usil, mungkin karena didikan orangtua nya kurang disebabkan orangtua sibuk bekerja mengait sampah. Dan bahkan jika terjadi kehilangan pasti anak-anak dari pemulung yang dituduh mencuri. Dan untuk arisan di Gampong Jawa jarang diadakan karena mereka sibuk bekerja, apalagi untuk ngumpul duduk-duduk.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu N beliau mengatakan :

"Untuk acara 17 Agustus ada tapi untuk di fokuskan ke pemulung aja nggak juga, tapi mestinya ikut berbaur dan mereka ikut apalagi yang anak-anak, hampir rata-rata yang ikut serta itu anak-anak lorong 5 sana. Kalau untuk anak ibu nggak ibu kasih main ke sana karena jauh kan dari rumah, keluarga ibu keluar pagar pun jarang di sini apalagi harus ke sana yakan. Ibu pribadi nggak ada masalah sama mereka tapi ya sedikit rishi sama baunya saja. Kalau masalah pengajian ibu juga nggak tau, karena ibu sibuk jualan".[6]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu N ini jarang berinteraksi dengan masyarakat, sehingga apa yang terjadi ia tidak mengetahuinya. Keluarganya hanya bermain di lingkaran pagar rumahnya saja. Karena ia sibuk bekerja sehingga kepeduliannya terhadap sesama menjadi kurang. Ibu N ini adalah warga pendatang dan baru 2 tahun setengah tinggal di Gampong Jawa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu D dan beliau mengatakan bahwa :

"Untuk tukar menukar barang saya nggak pernah, apalagi harus ke sana tempat pemulung itu.Tapi kadang-kadang saya ada lewat sore kesana man nggak sanggup lama-lama kita di situ. Kalau masalah saling membantu ada kek di tempat orang meninggal adalah sama-sama di situ. Terus pengajian setiap Jum'at saya datang tapi tidak rutin karena saya sibuk dan saya jarang melihat mereka

---

[6]Hasil wawancara dengan ibu N selaku masyarakat Gampong Jawa, tanggal 31 Oktober 2019.

datang, ntah mungkin mereka sibuk mengait sampah tapi apasalah seminggu sekali menuntut ilmu. Masalah persaingan namanya kita manusia ya pernah lah ada cekcok tapi sepele aja gitu, kalau saya kenak saya suka ngalah aja daripada panjang".[7]

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat (pemulung) jarang sekali mengikuti pengajian mingguan yang diadakan di Gampong. Ada terjadi persaingan antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok akan tetapi bukanlah masalah yang besar dan biar diatasi secepatnya. Proses tukar menukar barang tidak terjadi tapi untuk saling membantu ada contohnya seperti ditempat orang meninggal.

2. Bentuk Interaksi Pemulung dengan Masyarakat

Wawancara selanjutnya adalah masyarakat (pemulung), dan peneliti melakukan wawancara dengan ibu M beliau mengatakan :

*"*Di sebelah sana tetangga tetapi saya tidak bertetangga dengan dia karena walaupun ada tetangga mereka orang kerja kantor tidak mengahrgai kami yang miskin. Kalau orang lain bertanya ya saya jawab tapi untuk memulai pembicaraan saya tidak berani karena mereka orang kantoran sedangkan kami pemulung, jadi kalau mereka bicara ya saya jawab kalau tidak yaudah. Mereka orang kantor sama sekali tidak menghargai kami yang bekerja sebagai pemulung kecuali kami sesama pemulung. Kami sesama pemulung kawan tapi bukan kawan akrab, dan kami ada kelompok masing-masing, kalau bukan sesama kami tidak peduli. Pernah kejadian saya numpang buang air kecil malah saya dituduh mencuri mungkin karena mereka menganggap kami pemulung ya begitulah dek *".*[8]

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara di atas bahwa komunikasi dan interaksi masyarakat (pemulung) dengan tetangganya tidaklah baik. Ibu M mengatakan dikarenakan mereka bekerja sebagai orang kantoran jadi tidak

---

[7]Hasil wawancara dengan ibu D selaku masyarakat Gampong Jawa, tanggal 31 Oktober 2019.

[8]Hasil wawancara dengan ibu M selaku masyarakat (pemulung) Gampong Jawa, tanggal 4 November 2019.

menghargai mereka yang bekerja sebagai pengait sampah. Dan pernah kejadian kehilangan, yang tuduh mencuri malah ibu M ini, sering mereka menuduh masyarakat (pemulung) yang mencuri. Tetapi untuk sesama profesi memulung mereka dekat tapi bukan menjadi teman dekat. Bahkan mereka (pemulung) berteman secara berkelompok-kelompok.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat (pemulung) bersama ibu S dan M mereka mengatakan :

*"*kalau sesama tetangga daerah sini kompak sekali, tapi kalau sama masyarakatnya baik juga tapi ya ada satu dua orang yang sok kaya tidak mau melihat kami pemulung, dan kami orang-orang tidak mampu jadi mereka malas berkawan. Kadang pun kami minder karena mereka orang-orang kaya. Tetapi ada juga yang mau berteman tapi kami sendiri yang takut dan minder. Untuk pengajian di sini tidak ada, di sana ada jauh dari rumah kami*"*.[9]

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat (pemulung) mempunyai rasa minder yang sangat kuat sehingga mereka tidak berani memulai komunikasi dengan masyarakat yang berbeda profesi dengan mereka, karena rasa minder yang ditanam pada diri mereka sehingga mereka beranggapan hina dihadapan masyarakat karena bekerja di sampah. Walaupun ada satu dua orang yang sok-sok kaya yang tidak mau berkomunikasi dengan mereka. Untuk pengajian mingguan mereka jarang mendatanginya dikarenakan jauh dengan rumah mereka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[9]Hasil wawancara dengan ibu S dan M selaku masyarakat (pemulung) Gampong Jawa, tanggal 4 November 2019.

Yang akan diwawancarai selanjutnya adalah bapak U dan beliau mengatakan :

"Kalau untuk tolong menolong kurang dek, kami ini kan datang jadi orang-orang desa aja yang dibantu. Kalau untuk persaingan atau cek-cok nggak ada, palingan cek-cok uang bantuan. Dan untuk dihina ooo ada man nggak bisa tabayangkan, dihina tempat rapat "jangan kalian macam seperti sampah" tapi jangan sampe ribot bertengkar-bertengkar ya kami dengar-dengar aja karena pendatang ya hidupnya kekgini nasib. Cucu saya ada main-main kesana pintar bergaul dia, nggak ada di pukol-pukol dijaga karena saya udah 20 tahun di sini, pak keuchik aja anggap saya seperti ayah sendiri".[10]

Menurut hasil wawancara di atas maka peneliti menggampil kesimpulan bahwa persaingan atau percek-cokan ada terjadi pada saat pembagian uang bantuan contohnya. Dan untuk saling membantu kurang dikarenakan mereka pendatang. Mereka sering dicela atau dihina tapi mereka diam dan dengar saja agar tidak terjadi pertengkaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Z dan ibu K dan mereka mengatakan bahwa :

*"*Pandangan penduduk asli dengan pendatang sama aja bagi saya, yang membuat beda itu kita sendiri mungkin masuk ke desa orang mau buat ulah bukan baik-baik, kalau kita tidak sopan jadi mereka ya tidak sopan juga sama kita, misalkan kita sopan ya pastinya mereka sopan juga kan. Kalau untuk pengajian saya kadang-kadang ikut kalau tidak sakit. Saya tidak ada dapat bantuan malas rebut-rebutan punya orang. Kalau untuk duduk sama tetangga ada dulu sayasering ke lorong sana tapi suka malas karena mereka suka begosip nanti ada aja hal yang diomongin untuk orang. Saya ya mendingan di rumah aja duduk gini. Teruskan kalau keuchik sekarang mantap bukan kek kechik yang lama*"*.[11]

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap mereka itu sama aja tetapi mereka sendiri yang

---

[10]Hasil wawancara dengan bapak U selaku masyarakat (pemulung) Gampong Jawa, tanggal 4 November 2019

[11]Hasil wawancara dengan bapak Z dan ibu K selaku masyarakat (pemulung) Gampong Jawa, tanggal 4 November 2019.

membedakannya, jika mereka sopan ya pasti masyarakat akan sopan juga. Untuk adanya bantuan dari desa, keluarga bapak Z jarang mengetahuinya. Dan ibu K tidak suka duduk-duduk bareng masyarakat (pemulung) dikarenaka mereka suka bergosip hal-hal yang tidak baik. Mereka mengatakan adanya perbedaan antara keuchik dulu dan sekarang, keucik sekarang memiliki kepedulian yang tinggi terhdap masyarakat, tidak sombong.

3. Bentuk Interaksi Masyarakat dengan Pemulung di lihat dari Prinsip-prinsip Konseling Islam

Bapak Mukhlis mengatakan bahwa :

"Kalau untuk pengajian mereka malas datang, di Gampong ini ada 7 balai pengajian yang disediakan padahal, apa salahnya datang untuk menuntut ilmu. Masyarakat di sini kalau untuk tolong menolong ada sedikit".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Gampong Jawa ada disediakan fasilitas untuk menuntut ilmu tetapi mereka sendiri yang bermalas-malasan.

Selanjutnya ibu E mengatakan bahwa :

"Anak-anak dari pemulung mereka sangat bandel, jahil, dan mereka suka bicara kotor jadi anak kakak jarang kakak kasih main ke sana, ya mungkin perhatian orangtua mereka kurang. Untuk arisan kakak nggak ikut karena sibuk paling ya julo-julo aja ada. Terus di sini kalau kehilangan sering kali yang dituduh itu anak lorong 5 padahal kan kita nggak punya bukti".

Selanjutnya ibu D mengatakan bahwa :

"Kalau masalah saling membantu ada kek di tempat orang meninggal adalah di situ sama-sama bantu. Terus untuk pengajian hari Jum'at saya datang tapi tidak rutin karena saya sibuk tapi saya jarang lihat pemulung hadir".

Kemudian ibu M mengatakan bahwa :

"Di sebelah sana tetangga tetapi saya tidak bertetangga dengan dia karena walaupun ada tetangga mereka orang kerja kantor tidak mengahrgai kami yang miskin. Kalau orang lain bertanya ya saya jawab tapi untuk memulai pembicaraan saya tidak berani karena mereka orang kantoran sedangkan kami pemulung, jadi kalau mereka bicara ya saya jawab kalau tidak yaudah. Mereka pun pernah mentuduh saya mencuri. Untuk pengajian saya jarang ikut dek nggak sempat sibuk kutip barang-barang bekas ini. Kami sesama pemulung kawan tapi bukan kawan akrab, dan kami ada kelompok masing-masing, kalau bukan sesama kami tidak peduli."

Dari wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada warga yang tidak suka akan keberadaan pemulung di Gampong Jawa samapi ada yang dituduh mencuri. Dan untuk menuntut ilmu agama mereka malas dengan alasan sibuk bekerja.

C. Pembahasan

1. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat dengan Pemulung

Ada beberapa bentuk interaksi yang terdapat pada masyarakat dengan pemulung, yaitu sebagai berikut :

a. Kerja Sama

Dalam proses pertukaran barang antara masyarakat dengan pemulung terjadi hanya karena proses jual beli, masyarakat menjual barang bekas kepada pemulung. Untuk tolong menolong antara individu dengan individu sangat jarang terjadi akan tetapi antara individu dengan kelompok ada, contohnya pada saat ada acara kenduri atau lain sebagainya. Kemudian untuk acara tahunan atau acara-acara lainnya yang diadakan di Gampong, masyarakat dan pemulung ikut serta

dalam memeriahkan acara, masyarakat tidak membeda-bedakan keberadaan pemulung dalam acara tersebut.

b. Persaingan

Persaingan terbagi menjadi dua yaitu persaingan pribadi dan persaingan kelompok. Persaingan pribadi tidak ada yang serius terjadi di Gampong Jawa, hanya saja percekcokan di dalam rumah tangga. Dan persaingan kelompok terjadi hanya masalah biasa bukanlah masalah yang besar, dan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Masyarakat Gampong Jawa tidak suka mencampuri masalah orang lain, agar tidak terjadi pertengkaran yang serius.

c. Pertikaian

Anak-anak dari masyarakat sebagian besar tidak diizinkan bermain ke lingkungan pemulung dikarenakan mereka takut anak-anaknya mencontohkan hal-hal yang tidak baik seperti bicara kasar dan lainnya. Dan masyarakat tidak pernah mencela atau menghina akan keberadaan pemulung di Gampong Jawa, mereka peduli terhadap pemulung. Hanya saja mereka sedikit risih dengan bau dan lingkungannya yang kumuh.

2. Bentuk Interaksi Sosial Pemulung dengan Masyarakat

Ada beberapa bentuk interaksi yang terdapat pada pemulung dengan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

a. Kerja Sama

Kerja sama antara pemulung dengan pemulung ada, mereka saling membantu antar sesama, tetapi kerja sama antara pemulung dengan masyarakat secara individu tidak ada tapi secara kelompok ada.

b. Persaingan

Persaingan atau pertengkaran antara sesama pemulung dengan pemulung pastinya ada tetapi bukanlah masalah yang besar, permasalahan hanya disebabkan pada saat mereka mencari rezeki dan ekonomi.

c. Pertikaian

Pemulung merasa bahwa masyarakat menghina akan keberadaan mereka sebagai pemulung di Gampong Jawa. Mereka memiliki sifat minder yang sangat kuat sehingga mereka tidak berani untuk memulai pembicaraan dengan masyarakat. Mereka merasa di asingkan dan semua itu terjadi karena kurangnya interaksi antara pemulung dengan masyarakat maka timbulah kesalah pahaman diantara mereka.

3. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat dengan Pemulung dilihat dari Prinsip-Prinsip Konseling Islam

Jika di lihat dari semua prinsip-prinsip konseling Islam tidak semuanya prinsip tersebut berjalan dengan sempurna di Gampong Jawa. Akan tetapi ada beberapa yang terpenuhi seperti nasihat. Nasihat adalah perkataan yang mengandung makna komprehensif yang medorong kebaikan kepada yang dinasehati.

Dari pengertian nasihat dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pengajian yang di adakan di Gampong Jawa gunanya untuk menasehati masyarakat atau pemulung yang saling salahpaham atau *lost communication* diantara mereka. Akan tetapi, ini tidak berjalan dengan sempurna diakibatkan kurangnya partisipasi atau niat mereka dalam menghadiri pengajian tersebuat

dengan alasan yang berbeda-beda. Seharusnya pengajian ini diwajibkan agar semua datang, tetapi dalam Islam tidakada paksaan dalam menuntut ilmu, semua tergantung pada diri sendiri.

Selanjytnya *Uli al Amri*atau pemerintah berkewajiban mendukung program-program atau memberi fasilitas untuk program pendidikan agama. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa sudah terpenuhi program ini baik untuk orang dewasa ataupun anak-anak. Ada 7 balai pengajian yang disediakan oleh pemerintah, tetapi mereka sendiri yang tidak menjalankan dan menggunakannya dengan baik.

Kemudian prinsip konseling islam yang lain yaitu membantu orang lain mengatasi kesulitan. Menurut peneliti hal ini sudah dijalankan di Gampong Jawa tetapi tidak 100%, mereka sering membantu dalam bentuk kelompok contohnya saat ada kenduri, kematian, gotong royong, dan lain sebagainya. Untuk saling membantu dalam bentuk individu sangat jarang terjadi di Gampong Jawa ini.

4. Dokumentasi

Masak Ikan
Sop Daging

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Interkasi antara masyarakat dengan pemulung di lihat dari bentuk interaksi sangatlah kurang dikarenkan mereka sibuk bekerja, sehingga mereka tidak saling peduli satu sama lainya, dan mereka hanya berkomunikasi dengan pemulung hanya untuk keperluan saja. Dengan kurangnya mereka berinteraksi maka akan muncul kesenjangan sosial dan salah paham diantara masyarakat dengan pemulung.
2. Pemulung memiliki sifat minder yang sangat kuat sehingga komunikasi antara masyarakat dengan pemulung berjalan dengan tidak baik, mereka hanya selalu dalam kesalahpahaman. Pemulung beranggapan masyarakat selalu menghina pekerjaan mereka, nyatanya tidak seperti itu, masyarakat peduli kepada pemulung tetapi karena kesibukan yang membuat mereka jauh. Masyarakat hanya sedikit risih dengan bau dan keadaan lingkungan mereka yang kumuh.
3. Dari keseluruhan prinsip-prinsip konseling Islam hanya beberapa saja yang terpenuhi di Gampong Jawa, seperti nasihat, *Uli al Amri* atau pemerintah berkewajiban mendukung program-program atau memberi fasilitas untuk program pendidikan agama, dan membantu orang lain mengatasi kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti akan mengajukan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat pemulung Gampong Jawa mereka seharusnya lebih meningkatkan keberfungsian sosialnya seperti mengikuti semua kegiatan Gampong, menghilangkan rasa minder yang berlebihan, dan berfikir positif agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara masyarakat dengan pemulung.
2. Bagi masyarakat Gampong Jawa awali komunikasi dengan mereka agar komunikasi berjalan dengan baik, tidak terjadi salahpaham lagi, dan lebih peka terhadap sosial.
3. Untuk kepala desa dan perangkat desa, tingkatkan lagi kegiatan di Gampong Jawa, libatkan masyarakat dengan pemulung agar mereka terbiasa bersama, dan lebih tegas lagi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Amin Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: Amzah, 2015.

An-Nafsy Al-Irsyad. *Konseling Agama Teori dan Kasus.* Jakarta: PT. Bina Reka Cipta, 2000.

Argo Twikromo Y. *Gelandang Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Tt.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet-13.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

A.W. Gerungan. *Psikologi Sosial.* Bandung: PT. Eresco, 1991, 1991.

Basrowi. *Pengantar Sosiologi.* Bogor: Ghia Indonesia, 2005.

Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya Cet 5 Edisi II.* Jakarta: Kencana, 2011.

Fathoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Cet 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Mubarok Achmad. *Konseling Agama dan Teori Kasus.* Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000.

Mulia Rija. Mengutip Husni Usman, *Metodologi Penelitian Sosial Identifikasi Prospek lapangan kerja Mahasiswa Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.* Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan komunikasi, 2014.

Musnamar Tohari. Dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: PD Hidayat UII Press, 1992.

Nazir Moh. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Prastowo Andi. *Metode Penelitan Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2011.

Ruhimat Mamat, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.

Saleh Julianto. *Panduan Penulisan Skripsi.* Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2013.

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sutardji, *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung.* Jurnal Geografi, VOL. 6. No. 2, Juli 2009.

Taneko Soleman B. *Struktur dan Proses Sosia: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali, 1982.

Walgito Bimo. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi, 2003.

Waluyo, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Susunan Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jawa Banda Aceh

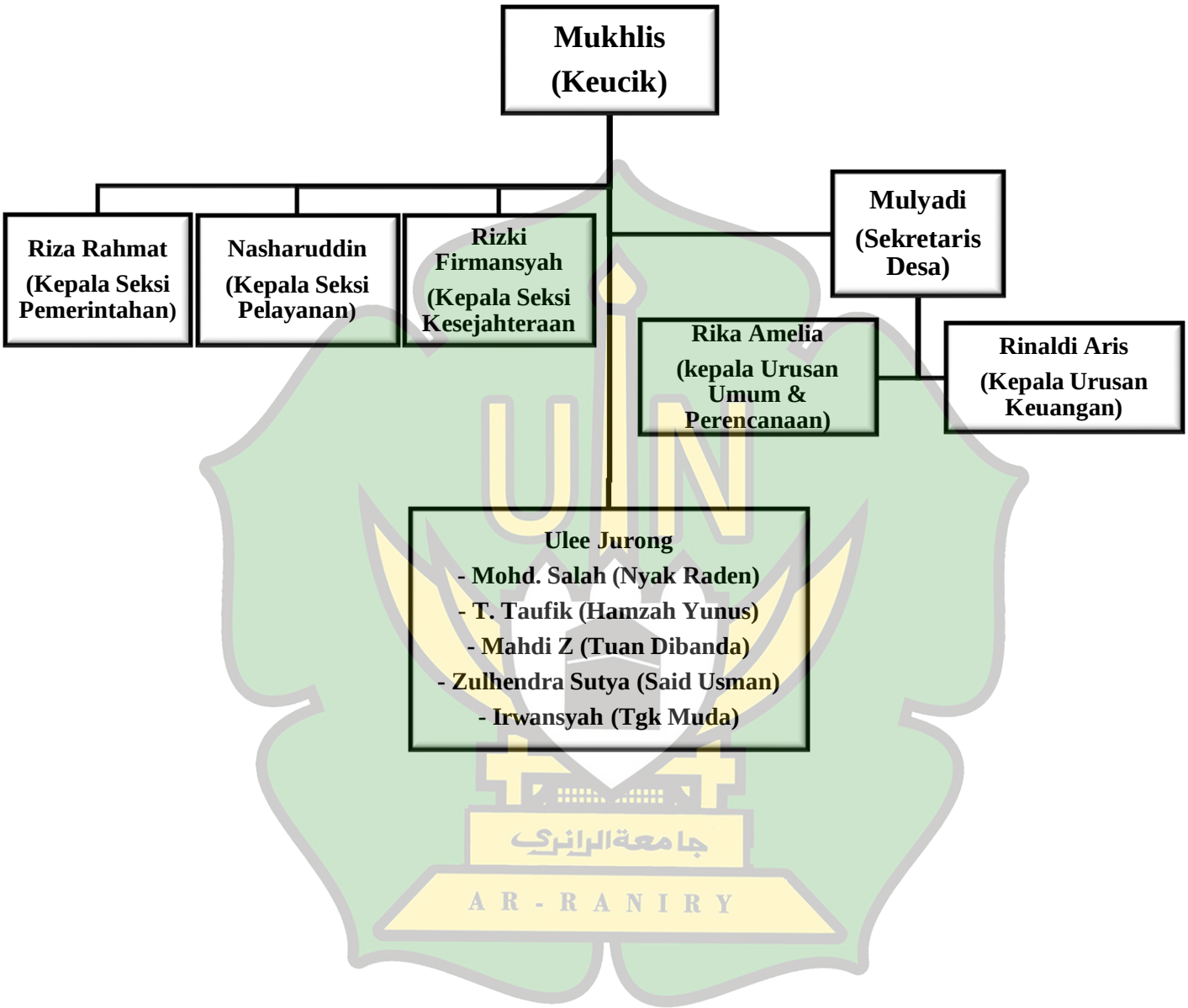

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Interaksi Sosial	Kerja Sama	-*Bargaining*	a. Apakah masyarakat/pemulung melakukan proses pertukaran barang? b. Apakah masyarakat/pemulung saling membutuhkan jasa atau kerja sama? c. Apakah masyarakat/pemulung saling tolong menolong?
			-*Cooptation*	a. Apakah pemulung ada mencalonkan diri sebagai perangkat desa? b. Bagaimana respon masyarakat? c. Apakah pemulung ikut serta dalam pemilihan perangkat desa di kampong Jawa?
			-*Coalitation*	a. Apakah ada arisan antara masyarakat dengan pemulung? b. Apakah ada acara tahunan di kampong Jawa? Contoh: memperingati hari kemerdekaan.
		Persaingan	-Persaingan Pribadi	a. Adakah terjadi persaingan antara masyarakat dengan pemulung atau sebaliknya? b. Adakah terjadi persaingan antara pemulung dengan pemulung atau masyarakat dengan masyarakat? c. Adakah terjadi perbedaan pendapat antara masyarakat dengan pemulung atau sebaliknya?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				d. Bagaimana cara mengatasi persaingan yang terjadi?
			-Persaingan Kelompok	a. Adakah terjadi persaingan antara dusun satu dengan dusun lainnya? b. Bagaimana cara mengatasi persaingan antar kelompok?
		Pertikaian atau Pertentangan	-Mencela	a. Apakah masyarakat mencela keberadaan pemulung di kampung Jawa? b. Apakah masyarakat mencela pekerjaan kalian sebagai pemulung?
			-Pertengkaran	a. Apakah pemulung/masyarakat pernah terjadi pertengkaran? b. Apakah anak-anak dari masyarakat/pemulung saling berteman?
		Akomodasi	-Kontrol Diri	a. Upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi pertentangan antara masyarakat dengan pemulung? b. Hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mencegah suatu pertentangan?
2	Prinsip-Prinsip Konseling Islam	Nasihat		a. Apakah ada pengajian mingguan antara masyarakat dengan pemulung? b. Bagaimana respon masyarakat/pemulung terhadap pengajian yang diadakan di Gampong ini?
		Uli al Amri		a. Apakah pemerintah/ dinas sosial menyediakan fasilitas pendidikan atau balai pengajian ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Memberikan bantuan		a. Apakah masyarakat/pemulung saling membantu dalam segala hal? b. Apakah disaat ada masalah yang terjadi, masyarakat atau pemulung saling membantu mengatasi permasalahan yang ada ?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 3785/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Drs. Umar Latif, MA** — Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Asriyana, M.Pd** — Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Khairun Nisa
Nim/Jurusan : 150402042/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Jawa Banda Aceh dengan Pemulung dilihat dari Prinsip-prinsip Konseling Islam

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 September 2019 M
23 Muharram 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 23 Maret 2020